



**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIZ AL-QURAN
DI SMPIT AL-FITYAN KUBU RAYA TAHUN 2026**

Tyas Nurhadiyanti¹, Nilwani², Eli³

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak^{1,2,3}

e-mail: tyas.stg@gmail.com¹, nilwanihamid2022@gmail.com², eliramliahmad@gmail.com³

Diterima: 14/07/2026; Direvisi: 26/07/2026; Diterbitkan: 03/08/2026

ABSTRAK

Program tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan di berbagai sekolah Islam sebagai upaya membentuk karakter Qur'ani peserta didik. Namun, kajian yang mengulas secara komprehensif mengenai jenis program, tahapan pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfiz pada sekolah Islam terpadu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis program unggulan tahfiz Al-Qur'an, tahapan pelaksanaan program, serta faktor pendukung dan penghambat program tahfiz Al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 15 orang yang terdiri atas dua Penanggung Jawab Al-Qur'an, tiga guru tahfiz Al-Qur'an, dan sepuluh siswa program tahfiz reguler serta tahfiz takhasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dilaksanakan melalui program tahsin, tahfiz reguler, dan tahfiz takhasus dengan tahapan pelaksanaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkala. Keberhasilan program didukung oleh manajemen yang terstruktur, kompetensi guru, motivasi peserta didik, fasilitas yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan hambatan utama meliputi rendahnya motivasi dan konsistensi sebagian siswa, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum memadai, padatnnya kegiatan sekolah, serta suasana belajar yang kurang kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz memerlukan pengelolaan yang sistematis dan dukungan berbagai pihak agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Program Unggulan, Tahfiz Al-Qur'an, Sekolah Islam Terpadu.*

ABSTRACT

Qur'anic memorization (*tahfiz al-Qur'an*) programs have become one of the flagship programs implemented in many Islamic schools to foster students' Qur'anic character. However, studies that comprehensively examine the types of *tahfiz* programs, their implementation stages, and the supporting and inhibiting factors within integrated Islamic schools remain limited. Therefore, this study aims to analyze the types of flagship *tahfiz al-Qur'an* programs, the stages of program implementation, and the supporting and inhibiting factors of the *tahfiz al-Qur'an* program at SMPIT Al-Fityan Kubu Raya. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The participants consisted of 15 informants, including two Qur'an Program Coordinators, three *tahfiz* teachers, and ten students from the regular and special (*takhasus*) *tahfiz* programs. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion



drawing and verification. The findings revealed that the *tahfiz* program at SMPIT Al-Fityan Kubu Raya consists of three components: *tahsin*, regular *tahfiz*, and *takhasus tahfiz*, implemented through three main stages: planning, implementation, and periodic evaluation. The program's success is supported by structured management, competent teachers, students' motivation, adequate facilities, and a conducive learning environment. Meanwhile, the main challenges include students' low motivation and consistency, inadequate Qur'anic reading skills, demanding school activities, and a less conducive learning atmosphere. These findings indicate that the successful implementation of a *tahfiz al-Qur'an* program requires systematic management and strong support from all stakeholders to ensure its effectiveness and sustainability.

Keywords: *Flagship Program, Tahfiz Al-Qur'an, Integrated Islamic School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang amat krusial guna menciptakan kualitas manusia, baik dari segi intelektual, karakter, maupun kepribadiannya. Dari sudut pandang pendidikan Islam, pembinaan bukan sekadar dipusatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan spiritual beserta akhlak peserta didik. Hal tersebut bertujuan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pegangan hidup yang kuat berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai pedoman utama umat Islam, al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia sehingga mempelajari dan menghafalnya menjadi bagian dari amalan yang sangat dianjurkan. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhari). Oleh karena itu, penghafal al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menjaga hafalannya, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Secara bahasa, *tahfiz* bersumber dari kata Arab *hafaza* – *yahfazu* – *hifzan* yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafal. Menghafal merupakan proses pembentukan ingatan yang dilakukan melalui pengulangan secara berulang terhadap suatu materi, baik dengan membaca, mendengarkan, maupun melafalkannya kembali sehingga informasi dapat tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang. Muliatama dan Hanifuddin (2022) menjelaskan bahwa pengulangan yang dilakukan secara konsisten dengan memanfaatkan aktivitas membaca, mendengar, dan mengucapkan kembali mampu meningkatkan kualitas serta ketahanan hafalan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal didefinisikan menjadi usaha dalam meresapkan sebuah perihal ke dalam pemikiran supaya senantiasa ingat (Fathurrohman, 2022). Berpedoman pada pendapat tersebut, *tahfiz* berarti aktivitas mental yang dilaksanakan dengan berulang yang bertujuan menanamkan informasi ke dalam ingatan supaya bisa diingat kembali dengan baik. Sementara itu, kata al-Quran bersumber dari *qara'a* – *yaqra'u* yang artinya membaca. Dari segi istilah, al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan pada Rasulullah ﷺ, ditulis pada mushaf, serta diriwayatkan dengan mutawatir tanpa adanya keraguan Muliatama dan Hanifuddin (2022). Dengan demikian, *tahfiz al-Qur'an* ialah tahapan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik sebagian maupun seluruhnya, yang bertujuan menjaga kemurnian dan melestarikan isinya agar tetap terpelihara dalam ingatan.

Pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter Islami melalui penanaman nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Utami dan Fathoni (2022) menjelaskan bahwa implementasi program *tahfidz* mampu memperkuat karakter Islami peserta didik karena



proses menghafal Al-Qur'an diintegrasikan dengan pembiasaan perilaku positif dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan menghafal, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter, menghafal al-Qur'an juga memberikan berbagai manfaat, seperti memperoleh ridha Allah SWT, meningkatkan daya ingat, memberikan ketenangan hati, serta menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan (Syafrizal dan Yuslinar, 2022). Bahkan, Rasulullah ﷺ bersabda bahwa setiap huruf al-Qur'an yang dibaca akan memperoleh pahala yang dilipatgandakan (HR. Tirmidzi), sehingga aktivitas menghafal al-Qur'an memiliki nilai spiritual yang tinggi.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, program tahfiz al-Qur'an terus berkembang dan menjadi salah satu program unggulan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Fenomena tersebut ditunjukkan oleh semakin banyaknya sekolah dan pesantren yang mengintegrasikan program tahfiz ke dalam kurikulum pembelajaran. Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia juga memberikan dukungan terhadap pengembangan program tahfiz, di antaranya melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) serta jalur afirmasi bagi penghafal al-Qur'an untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfiz memiliki posisi yang strategis dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan sebelumnya. Generasi saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan gawai, serta arus informasi yang berlangsung sangat cepat. Kondisi tersebut memengaruhi pola belajar peserta didik, termasuk dalam menjaga fokus, konsistensi muroja'ah, dan kedisiplinan selama proses menghafal. Padahal, kegiatan tahfiz memerlukan kesabaran, pengulangan yang berkesinambungan, serta komitmen dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfiz tidak hanya ditentukan oleh target hafalan ataupun dukungan kebijakan, tetapi juga oleh pelaksanaan program yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

SMPIT Al-Fityan Kubu Raya merupakan salah satu sekolah Islam terpadu di Kalimantan Barat yang dikenal luas dalam membina prestasi akademik sekaligus membentuk karakter Islami peserta didik. Satu di antara program unggulannya ialah tahfiz al-Quran yang dirancang dengan struktur yang jelas, memiliki target hafalan yang terukur, dan didukung oleh suasana sekolah serta asrama yang menunjang proses belajar. Banyak orang tua memilih sekolah ini karena dianggap mampu menyeimbangkan pendidikan umum dan pembinaan karakter Qur'ani. Besarnya minat masyarakat terhadap sekolah ini pun memperlihatkan bahwasanya adanya program tahfiz memiliki daya tarik yang kuat. Hal ini kemudian memunculkan pertanyaan tentang bagaimana sebenarnya program tahfiz tersebut dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Sejumlah penelitian telah mengkaji pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an pada berbagai lembaga pendidikan. Penelitian Najib dan Afifi (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga program dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Marfiyanto et al. (2022) yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz di



sekolah dasar dilakukan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan menggunakan metode seperti *sama'i*, *takrir*, *talaqqi*, *muraja'ah*, dan *tasmi'*, serta evaluasi berkala untuk memastikan kualitas hafalan dan ketercapaian kompetensi peserta didik. Sementara itu, Alias et al., (2025) melaporkan bahwa program tahfiz mampu meningkatkan kemampuan menghafal, motivasi belajar, serta karakter disiplin peserta didik meskipun masih menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai program tahfiz umumnya berfokus pada metode pembelajaran maupun dampaknya terhadap kemampuan menghafal. Namun, penelitian yang mengkaji secara komprehensif mengenai jenis program unggulan, tahapan pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfiz pada sekolah Islam terpadu masih terbatas, khususnya di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program unggulan tahfiz al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis program unggulan tahfiz al-Qur'an, mendeskripsikan tahapan pelaksanaan program, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program tahfiz al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan di sekolah Islam terpadu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan program unggulan tahfiz Al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alami di lapangan serta memahami makna yang diberikan oleh para informan terhadap pelaksanaan program tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya, sedangkan informasi mengenai waktu dan durasi pelaksanaan penelitian tidak dijelaskan dalam naskah sehingga perlu ditambahkan sesuai kondisi penelitian yang sebenarnya. Subjek penelitian berjumlah 15 orang yang terdiri atas dua orang Penanggung Jawab Al-Qur'an, tiga orang guru tahfiz Al-Qur'an, dan sepuluh orang siswa yang berasal dari program tahfiz reguler dan tahfiz takhasus. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif serta memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan konteks penelitian (Fadli, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi sebagai panduan dalam memperoleh data dari setiap informan, sedangkan informasi mengenai validasi instrumen oleh ahli tidak dijelaskan dalam naskah penelitian. Miles et al. (2020) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi/reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diseleksi dan difokuskan sesuai tujuan penelitian, kemudian disajikan secara naratif untuk memudahkan interpretasi sebelum ditarik kesimpulan yang didukung oleh hasil verifikasi. Untuk menjamin keabsahan



data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Jenis-jenis program unggulan tahfiz al-Quran di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya serta pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, program tahfiz al-Quran di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya telah dirancang melalui rapat oleh tim pengelola program tahfiz dan mengikuti kebijakan dari Yayasan Al-Fityan Pusat, agar program tahfiz yang terlaksana selaras dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Yayasan, baik dari segi aturan, target, maupun tujuan program yang jelas. Program al-Quran di sekolah ini terdiri atas tiga program, yaitu tahsin, tahfiz reguler, dan tahfiz takhasus. Di SMPIT Al-Fityan, program tahsin diwajibkan bagi seluruh siswa baru atau siswa kelas VII selama maksimal tiga bulan. Jika bacaan siswa masih belum baik, tentu siswa akan mengalami kesulitan saat menghafal. Sebagaimana hasil wawancara dengan PJ Al-Qur'an putra menyatakan, *"Untuk tahsin lama pembelajarannya tiga bulan, anak baru semua kita usahakan tiga bulan."*

Setelah menyelesaikan tahsin, siswa mengikuti program tahfiz reguler yang menjadi program inti menghafal al-Qur'an dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Selain itu, terdapat program tahfiz takhasus yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan hafalan lebih baik serta ingin lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an. Siswa tahfiz takhasus ditentukan berdasarkan rekomendasi guru halaqoh serta keinginan dan minat siswa itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Muhammad Fikri selaku guru pengampu halaqoh takhasus, *"Takhasus itu adalah salah satu program al-Quran yang ada di Al-Fityan untuk mempercepat hafalan anak-anak."*

2. Tahapan pelaksanaan program unggulan tahfiz al-Quran di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya

Berdasarkan hasil penelitian, tahapan pelaksanaan program unggulan tahfiz di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

a. Perencanaan

Perolehan penelitian memperlihatkan bahwa tahapan perencanaan program unggulan tahfiz di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya diawali dengan penetapan tujuan, penyusunan jadwal kegiatan, penentuan target, pengelompokan halaqoh, serta metode menghafal yang digunakan. Tujuan utama program tahfiz di sekolah ini yaitu mengimplementasikan visi misi sekolah dan membumikan sejumlah nilai al-Qur'an pada kehidupan keseharian, baik di lingkungan sekitar ataupun masyarakat luas. Sebagaimana yang disampaikan oleh PJ Al-Qur'an putri, *"Tujuan tahfiz berdasarkan visi misi sekolah Al-Fityan, al-Qur'an itu menanamkan unsur qurani dalam bentuk pribadinya, kelakuannya."*

Mengacu pada observasi serta wawancara, target hafalan yang ditetapkan pada program tahfiz memperlihatkan adanya penyesuaian dengan kemampuan dan kondisi siswa. Siswa secara rutin menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz sesuai target yang telah ditetapkan, yang dibuktikan melalui pengisian buku catatan hafalan harian. Pada program tahfiz reguler, target minimal yang diwajibkan adalah 3 juz, sedangkan siswa tahfiz takhasus

ditargetkan mampu mencapai hafalan sebanyak 10 juz. Berdasarkan wawancara dengan guru tahfiz disampaikan bahwa, *"Target hafalan yang wajib yaitu 3 juz, untuk tahun-tahun sebelumnya kita wajibkan 5 juz karena lihat kondisi lapangan."* Guru juga menjelaskan, *"Untuk target takhasus satu semesternya 2 juz jadi satu tahun 4 juz. Jadi dua tahun 6. Tiga tahun berarti 10 juz."*

Program tahfiz di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Senin hingga Jumat dengan dua sesi kegiatan, yaitu pada waktu ba'da Subuh dan ba'da Maghrib. Selain mengikuti jadwal rutin tersebut, siswa yang tergabung dalam program tahfiz takhasus memperoleh tambahan waktu menghafal pada jam pelajaran tertentu di sekolah sesuai kebijakan yang berlaku. Pengaturan jadwal tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan ziyadah maupun muroja'ah secara konsisten. Rincian jadwal pelaksanaan halaqoh tahfiz untuk program reguler dan takhasus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Halaqoh Tahfiz SMPIT Al-Fityan Kubu Raya

Jenis Tahfiz	Kegiatan	Hari	Waktu
Tahfiz reguler	Ziyadah	Ahad sore – Kamis subuh	05.00-06.00 18.00-19.00
	Muroja'ah	Kamis maghrib – Jum'at subuh	05.00-06.00 18.00-19.00
	Ziyadah	Ahad sore - Kamis subuh	05.00-06.00 18.00-19.00
Tahfiz takhasus	Muroja'ah	Kamis maghrib – Jum'at subuh	05.00-06.00 18.00-19.00

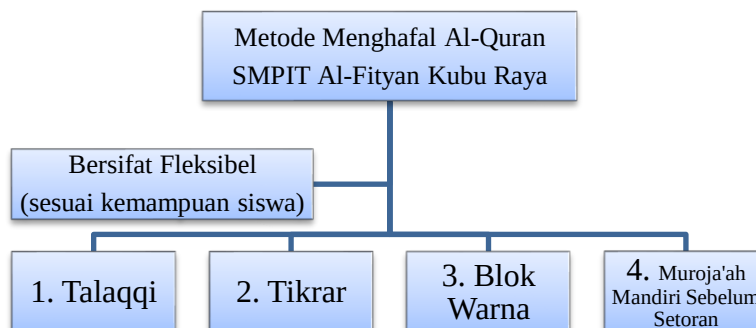
Tabel 1 menunjukkan bahwa jadwal kegiatan tahfiz disusun secara sistematis dengan membedakan waktu untuk kegiatan ziyadah dan muroja'ah. Baik program tahfiz reguler maupun tahfiz takhasus memiliki pola pelaksanaan yang sama pada kegiatan halaqoh harian, sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang seimbang dalam menambah dan mengulang hafalan. Pembagian waktu antara sesi pagi dan sore juga mencerminkan upaya sekolah dalam membangun kebiasaan menghafal Al-Qur'an secara berkesinambungan tanpa mengabaikan aktivitas pembelajaran lainnya. Dengan pengaturan jadwal yang terstruktur tersebut, pelaksanaan program tahfiz diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif sekaligus mendukung pencapaian target hafalan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut halaqoh. Setiap halaqoh dibimbing oleh seorang guru dan terdiri atas sekitar 10 siswa sehingga proses pembinaan, setoran hafalan, dan pemantauan perkembangan hafalan dapat dilakukan secara lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian, metode menghafal yang digunakan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru tidak mewajibkan satu metode tertentu, sebagaimana disampaikan oleh guru pengampu halaqoh tahfiz, Ustadz Fikri, *"Kalau untuk metodenya tidak ada metode khusus. Seenaknya anak-anak saja. Ada yang sistem pengulangan, ada juga yang di talaqqi dulu."*

Metode yang paling banyak digunakan dalam kegiatan menghafal adalah metode *talaqqi* dan *tikrar*. Selain kedua metode tersebut, beberapa siswa juga menggunakan metode menghafal ayat berdasarkan blok warna pada mushaf Al-Hufaz. Beberapa siswa memilih menyetorkan hafalannya kepada teman terlebih dahulu sebelum menyetorkan kepada guru

karena menurut mereka cara tersebut membantu mengingat hafalan dengan lebih baik. Keberagaman metode menghafal yang diterapkan pada program tahfiz Al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Menghafal Al-Qur'an yang Diterapkan pada Program Tahfiz SMPIT Al-Fityan Kubu Raya

Gambar 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfiz di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya tidak menerapkan satu metode menghafal yang bersifat baku. Guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing. Pendekatan yang fleksibel tersebut memungkinkan setiap siswa mengembangkan strategi menghafal yang dirasa paling efektif sehingga proses pencapaian target hafalan dapat berlangsung secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran tahfiz tidak hanya berorientasi pada hasil hafalan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individual peserta didik..

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari upaya menjaga mutu pelaksanaan program. Evaluasi tersebut dilakukan untuk memantau perkembangan hafalan peserta didik, mengukur ketercapaian target yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan tindak lanjut guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan program tahfiz. Bentuk pelaksanaan evaluasi beserta pihak-pihak yang terlibat dalam setiap jenjang evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Program Tahfiz Al-Quran di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya

No.	Jenis Evaluasi	Peserta Evaluasi
1.	Evaluasi Pekan	Guru al-Quran, Pembina asrama putra dan putri pada unit masing-masing, serta rapat pimpinan/tim inti (Rapat Tarbawi).
2.	Evaluasi Bulanan	Seluruh guru al-Quran dan rapat Pembina asrama (kondisional)
3.	Evaluasi Tahunan	Kepala unit sekolah, pihak asrama, guru al-Quran/Rapat Majelis Idaroh (RMI).

Tabel 2 menunjukkan bahwa evaluasi program tahfiz dilaksanakan secara berjenjang melalui evaluasi pekan, bulanan, dan tahunan dengan melibatkan unsur yang berbeda sesuai lingkup evaluasinya. Evaluasi pekan lebih berfokus pada pemantauan operasional kegiatan melalui keterlibatan guru Al-Qur'an, pembina asrama, serta rapat pimpinan, sedangkan evaluasi bulanan dan tahunan melibatkan unsur manajemen sekolah yang lebih luas. Pelibatan



berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tahfiz, tetapi juga merupakan bagian dari sistem pengelolaan program yang dilakukan secara kolaboratif. Dengan mekanisme tersebut, setiap hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan demi mendukung efektivitas penyelenggaraan program tahfiz Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam program unggulan tahfiz al-Quran di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sejumlah faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan program unggulan tahfiz Al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya. Ustadz Samsul Raj'i menyebutkan ada tiga faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan, yaitu manajemen, guru, dan murid. Guru mempunyai peranan sebagai pembimbing, pengawas, serta motivator bagi para murid. Guru yang dipilih untuk mengampu tahfiz merupakan guru yang berkompeten di bidangnya serta mampu membimbing siswa dalam proses setoran maupun muroja'ah. Selain itu, murid merupakan pelaksana utama dalam program tahfiz sehingga keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh motivasi, kesungguhan, dan kedisiplinan mereka.

Selain ketiga faktor tersebut, keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an juga didukung oleh fasilitas sekolah yang lengkap, lingkungan yang kondusif, serta motivasi dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, motivasi dari orang tua menjadi alasan utama mereka tetap semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain keluarga, lingkungan pertemanan yang positif juga memberikan pengaruh terhadap semangat siswa dalam menghafal.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an. Faktor penghambat tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. Dari sisi internal, hambatan yang paling sering muncul ialah rasa malas, minimnya motivasi, mengantuk, serta kesulitan menghafal ayat-ayat yang memiliki kemiripan. Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi proses hafalan siswa meliputi padatnya kegiatan sekolah sehingga siswa mengalami kesulitan membagi waktu antara belajar, mengerjakan tugas, dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, suasana yang ribut serta teman yang mengajak mengobrol saat halaqoh juga dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam menghafal.

Pembahasan

1. Jenis-jenis program unggulan tahfiz al-Quran di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya serta pelaksanaannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menerapkan prinsip pembelajaran bertahap (*tadarruj*). *Tadarruj* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara berangsur-angsur dengan mengutamakan penguasaan konsep-konsep dasar pada setiap materi sebelum beralih ke tahap pembelajaran berikutnya (Abidin dan Santosa, 2024). Penerapan prinsip ini terlihat dari adanya tahapan pembelajaran yang dimulai dari program tahsin sebelum peserta didik mengikuti program tahfiz reguler maupun tahfiz takhasus.

Tahsin merupakan usaha membenahi serta menyempurnakan bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang benar (Sobry, 2021). Tahsin tidak hanya mencakup pelafalan huruf-huruf hijaiyyah, tetapi juga memperhatikan penerapan hukum tajwid, harakat, makharijul huruf, serta keindahan dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, tujuan tahsin



dalam program tahfiz adalah membimbing siswa agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan sebelum memasuki tahap menghafal.

Selanjutnya, program tahfiz reguler menjadi program inti yang diikuti seluruh siswa setelah menyelesaikan tahsin, sedangkan program tahfiz takhasus diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan hafalan lebih baik dan ingin mempercepat capaian hafalannya. Istilah *takhasus* berasal dari bahasa Arab, yaitu *khassasa* yang berarti khusus atau spesifik. Secara istilah, takhasus merupakan program pembelajaran khusus yang diselenggarakan secara intensif dengan tujuan memberikan pendalaman pada bidang tertentu melalui proses pembelajaran yang lebih terarah, terstruktur, dan berfokus pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, program takhasus dirancang untuk memusatkan aktivitas peserta didik pada proses menghafal, murajaah, dan pembinaan hafalan secara berkelanjutan sehingga target hafalan dapat dicapai secara optimal (Nafiah & Zaini, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa SMPIT Al-Fityan memberikan layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik melalui pengelompokan program tahfiz yang berbeda.

2. Tahapan pelaksanaan program unggulan tahfiz al-Quran di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program unggulan tahfiz di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan program harus dirancang secara sistematis dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, sasaran program, bentuk dan tahapan kegiatan, alokasi waktu, ketersediaan sumber daya, serta mekanisme evaluasi agar implementasi program berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Suryani dan Dafit (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan ketercapaian tujuan program. Dengan adanya tahapan yang sistematis, pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah dan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan tujuan program, target hafalan, jadwal kegiatan, pengelompokan halaqoh, dan metode menghafal. Temuan ini selaras dengan pendapat Utami dan Fathoni (2022) yang menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran tahfiz al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang tercermin melalui sikap, perilaku, dan pola pikir. Penetapan target hafalan yang berbeda antara program reguler dan takhasus juga menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kemampuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih realistis dan terukur. Selain itu, penyusunan jadwal yang terstruktur menunjukkan adanya pengelolaan waktu yang baik sebagai salah satu faktor penting dalam menunjang efektivitas pelaksanaan suatu program. Pengelolaan waktu yang dilakukan melalui perencanaan aktivitas, penetapan prioritas, dan penjadwalan yang sistematis memungkinkan setiap tahapan program berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Zebua & Santosa, 2023).

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tahfiz dilakukan dalam kelompok halaqoh dengan jumlah peserta yang relatif sedikit sehingga guru dapat membimbing dan memantau perkembangan hafalan setiap siswa secara lebih optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Addaraini dan Inayati (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode halaqah mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pembelajaran yang lebih terarah, sekaligus memudahkan guru dalam membimbing, memantau, dan mengevaluasi



perkembangan hafalan peserta didik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah menerapkan metode menghafal secara fleksibel sesuai kemampuan peserta didik. Fleksibilitas tersebut terlihat dari penggunaan berbagai metode, seperti talaqqi, tiktir, mushaf blok warna, maupun penyetoran hafalan kepada teman sebelum disetorkan kepada guru. Metode talaqqi memiliki keunggulan dalam memberikan koreksi bacaan secara langsung sehingga kesalahan tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan dapat segera diperbaiki oleh guru (Anwar et al., 2022), sedangkan metode tiktir efektif dalam memperkuat daya ingat hafalan Al-Qur'an melalui aktivitas pengulangan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Wahyuni, 2022). Penggunaan mushaf blok warna juga mendukung daya ingat visual siswa karena penyajian ayat melalui penanda warna membantu penghafal mengenali pola ayat dan mempermudah proses mengingat hafalan (Sofiyah & Budianto, 2025).

Tahap evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur pencapaian target hafalan, tetapi juga menjadi dasar dalam mengidentifikasi kendala dan menentukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fahmi et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program dapat diketahui melalui proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk menilai ketercapaian tujuan, pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari program tersebut. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara periodik berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan meningkatkan kualitas program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam program unggulan tahfiz al-Quran di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari aspek manajemen, guru, peserta didik, maupun lingkungan pendukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfiz tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa dalam menghafal, tetapi juga pada sistem pengelolaan program yang diterapkan oleh sekolah.

Faktor manajemen menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan program. Menurut Irawan et al. (2023), manajemen program tahfiz merupakan proses pengelolaan kegiatan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif agar tujuan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks program tahfiz, manajemen mencakup berbagai perangkat pembelajaran dan sistem pengelolaan yang menjadi landasan penyelenggaraan program sehingga kegiatan tahfiz dapat berjalan secara terarah dan berkesinambungan.

Selain manajemen, guru dan peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Guru berperan sebagai pembimbing, pengawas, sekaligus motivator dalam proses menghafal Al-Qur'an, sedangkan peserta didik menjadi pelaksana utama yang keberhasilannya dipengaruhi oleh motivasi, kesungguhan, dan kedisiplinan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan fasilitas sekolah, lingkungan yang kondusif, serta motivasi dari keluarga dan teman sebaya turut memperkuat pelaksanaan program. Kondisi tersebut sejalan dengan Asmawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa suasana lingkungan yang nyaman dan sistem pemantauan hafalan yang berjalan secara teratur dapat mendukung keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an.





Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program tahfiz. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal, seperti rasa malas, rendahnya motivasi, mengantuk, dan kesulitan menghafal ayat-ayat yang memiliki kemiripan, maupun faktor eksternal berupa padatnya aktivitas sekolah serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Berbagai hambatan tersebut menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran, ketekunan, konsistensi, serta dukungan lingkungan yang positif agar target hafalan dapat dicapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program unggulan tahfiz Al-Qur'an di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya diselenggarakan secara sistematis melalui program tahsin, tahfiz reguler, dan tahfiz takhasus yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkesinambungan dalam mendukung pencapaian tujuan program. Keberhasilan penyelenggaraan program tidak hanya ditentukan oleh target hafalan, tetapi juga dipengaruhi oleh manajemen program yang terstruktur, kompetensi guru, motivasi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya motivasi dan konsistensi sebagian peserta didik, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum memadai, padatnya aktivitas sekolah, suasana belajar yang kurang kondusif, serta masa libur yang memengaruhi keberlangsungan hafalan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an memerlukan pengelolaan yang terencana, dukungan berbagai pihak, serta strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi bagi sekolah dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program tahfiz yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas berbagai metode pembelajaran tahfiz atau membandingkan implementasi program tahfiz pada berbagai jenjang maupun jenis lembaga pendidikan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. K., & Santosa, S. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Tadarruj, Tiktik, dan Tadrib Ibnu Khaldun di Boarding School SMPIT Yogyakarta. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 25-34. <https://doi.org/10.53627/jam.v10i2.5492>
- Addaraini, A. N., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan metode halaqah sebagai upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati kelas X MA Al-Mukmin Surakarta. *Jurnal Tarbiyah*, 30(2), 272-283. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/3220>
- Alias, M., Imran, Y., & Fernanda, J. R. (2025). Analisis pelaksanaan program tahfidz terhadap keterampilan menghafal pada siswa di SMK Al-Madani Pontianak tahun ajaran 2024/2025. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.29406/tbw.v11i1.8180>
- Anwar, F., Taqiyuddin, M. F., Wijaya, K., Azmi, M. C. Y., & Izharman. (2022). Implementation of Talaqqi, Simai, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing the Quran: How Do Teachers Guide Students. *Khalifa: Journal of Islamic*



- Education*, 6(2), 152–172. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i2.151>
- Asmawati, A., Kholis, M. N., & Ashari, A. (2025). Manajemen Strategi Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(5), 34-44. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1391>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahmi, Z., Seprina, E., Yatmi, F., & Evanita, S. (2022). Kajian program Tahfiz Qur'an di MTsN 5 Agam: Pendekatan evaluasi program pendidikan metode CIPPO. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27159>
- Fathurroohman, A. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Quran Pada Pondok Pesantren. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. 20(1), 76-90. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/542>
- Irawan, S., Asiah, N., & Iqbal, I. (2023). Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 37-47. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/16163>
- Marfiyanto, T., Hasanah, U., & Futaqie, S. A. (2022). Model pembelajaran tahfidz dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3960–3975. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6110>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muliatama, E., & Hanifuddin. (2022). Implementasi metode ILHAM dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 421–428. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3764>
- Nafiah, M., & Zaini, A. (2024). Implementasi program takhassus tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 182–202. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.1493>
- Najib, K. H., & Afifi, S. N. (2023). Manajemen program tahfizh Al-Qur'an di sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60497>
- Suryani, N., & Dafit, F. (2022). Implementasi program Adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 415–423. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50730>
- Sobry, M. (2021). Implementasi manajemen kelas dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tohir Yasin Lombok. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 20(1), 74–89. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.3704>
- Sofiyah, S., & Budianto. (2025). Eksplorasi keunikan siswa penghafal Al Qur'an dengan bantuan warna per baris dalam Syamil Qur'an. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 1(2), 103–117. <https://purpendijournal.com/index.php/talif/article/view/40>
- Syafrizal, S. F., & Yuslinar. (2022). Manfaat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik di Pasaman. *Mau'izhah: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 11(1), 1–32. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.62>
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an sebagai penguatan karakter Islami siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329–6336. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>



- Wahyuni, A. (2022). Implementation of the Tikrar Method in the Faculty of Islamic Religion Program to Increase the Competence of Memory of the Quran for UMSU Students. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v2i1.10214>
- Zebua, E. K., & Santosa, M. (2023). Pentingnya manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2060–2071. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13436>